

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait studi kasus budaya literasi dan numerasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 9 Muaro Jambi. Maka, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Budaya literasi dan numerasi di sekolah berfokus tiga aspek diantaranya
(1) Mengkondisikan lingkungan fisik sekolah ramah literasi ; Sekolah selayaknya menjadi “taman” yang didalamnya, (2) Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat. (3) Mengupayakan Kerjasama Lingkungan Sosial dan Masyarakat dalam Gerakan Literasi Sekolah. Pada ketiga aspek tersebut dalam strategi menciptakan budaya literasi dan numerasi sudah terlaksana sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015 diantaranya telah diterapkannya kegiatan membaca minimal 15 menit sebelum memulai proses belajar mengajar, telah terdapatnya pojok baca di setiap kelas, dan pojok baca di perpustakaan sekolah.
2. Kendala yang dihadapi guru dalam Melestarikan Budaya literasi dan Numerasi di sekolah diantaranya beberapa kendala dalam meningkatkan kebudayaan literasi dan numerasi di sekolah. Pertama, literasi dan numerasi belum sepenuhnya membudaya di kalangan siswa. Banyak siswa lebih sering bermain game di smartpone sehingga kesulitan dalam memahami teks. Kedua, penggunaan perpustakaan belum optimal, dengan sebagian besar siswa hanya meminjam kamus bahasa Inggris, meskipun perpustakaan sudah dilengkapi dengan fasilitas yang nyaman dan jam

operasional yang fleksibel. Ketiga, program pembiasaan membaca belum diterapkan secara konsisten oleh beberapa guru, meskipun ada upaya terus-menerus untuk mengkomunikasikan pentingnya program ini dan memberikan dukungan agar semua guru dapat melaksanakannya. Keempat, minat dan motivasi siswa dalam menulis masih rendah. Banyak siswa kesulitan dalam mengembangkan keterampilan menulis yang baik, diperparah oleh keterbatasan waktu untuk mengikuti kegiatan menulis, baik bagi siswa maupun guru. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi program literasi dan numerasi belum merata dan membutuhkan perhatian serta tindakan lebih lanjut untuk memastikan seluruh guru dan siswa terlibat aktif dalam program ini. Dan umumnya karena kebanyakan dari peserta didik atau siswa itu cenderung menonton saja ketimbang mereka menelaah bacaan yang mereka baca, belum semuanya kemampuan menciptakan gerakan literasi itu terlaksana disamping itu peserta didik lebih banyak nongkrong-nongkrong ketimbang melaksanakan pembiasaan literasi membaca. Sesuai dengan pendapat dari (Witanto, 2018) menyatakan bahwa berkembangnya teknologi informasi menggeser minat siswa terhadap kegiatan membaca buku, selain itu siaran TV menawarkan berbagai program yang dapat mengalihkan perhatian siswa untuk membaca.

5.2 Implikasi

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Impikasi teoritis

Pada hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa budaya literasi dan numerasi dalam kemampuan berfikir kritis siswa di SMPN 9 Muaro Jambi masih terdapat kendala-kendala baik dari segi literasi dan numerasi, budaya literasi belum membudaya pembiasaan membaca 15 menit sebelum KBM dan peserta didik yang masih suka bermain game dan membaca cerita fiksi di smartphone, masih terdapat peserta didik yang masih malu-malu atau sungkan untuk bertanya.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis digunakan sebagai bahan masukan dan perbaikan kedepannya bagi guru dan peserta didik di SMPN 9 Muaro Jambi dalam meminimalisir kendala budaya literasi dan numerasi di sekolah terutama budaya literasi pada peserta didik. Diharapkan agar guru dan peserta didik lebih melestarikan budaya literasi.

5.3 Saran

1. Peneliti berharap melalui penelitian ini, peserta didik dapat secara optimal melaksanakan dan termotivasi kembali dalam kegiatan-kegiatan budaya literasi dan numerasi di sekolah. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi guru dalam merancang program literasi dan numerasi yang lebih menarik dan efektif.
2. Peneliti berharap melalui penelitian ini dapat menjadi bahan masukan guru untuk melestarikan budaya literasi di sekolah dan meningkatkan ide-ide kreatif dalam menerapkan kemampuan menulis dan membaca, dan untuk peserta didik budaya literasi dan numerasinya harus lebih di

